

## **BAB IV**

### **ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum KPP Pratama Karanganyar**

##### **1. Sejarah Berdirinya KPP Pratama Karanganyar**

KPP Pratama Karanganyar merupakan pecahan dari KPP Surakarta. KPP Pratama Karanganyar berdiri sendiri seiring dengan program modernisasi perpajakan di lingkungan Direktorat Jenderal Pajak. Pada awal berdirinya, KPP Pratama Karanganyar menggunakan ex Kantor Pelayanan Pajak Bumi dan Bangunan Surakarta. Sehubungan digunakannya kantor tersebut sebagai Kantor Wilayah DJP Jawa Tengah II sekitar bulan Januari 2007 maka untuk sementara waktu kegiatan operasional KPP Pratama Karanganyar dipindahkan ke ex Kantor Pemeriksaan dan Penyidikan Pajak (Karikpa) Surakarta. Pada akhir bulan Desember 2007 tanpa perencanaan yang matang KPP Pratama Karanganyar pindah dari ex Karikpa Surakarta ke Gedung Megaria Jalan Raya Palur karena banjir bandang Sungai Bengawan Solo yang mengakibatkan sebagian besar dokumen hanyut terbawa banjir. Sejak kepindahannya ke kantor baru tersebut, sarana dan prasarana KPP Pratama Karanganyar masih belum lengkap. Hal ini dapat dilihat dari belum adanya ruang untuk mesin-mesin komputer yang memerlukan ruang khusus yang relatif dingin hingga pernah terjadi suatu kejadian dimana mesin computer terbakar karena suhu yang terlalu panas, pendingin udara yang belum semua terpasang, dan seringkali Sistem Informasi Direktorat Jenderal

Pajak (SIDJP) tidak bisa *on line* sehingga harus menggunakan sarana-sarana manual.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 55/PMK.01/2007 tanggal 31 Mei 2007 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri keuangan Nomor: 132/PMK.01/2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Direktorat Jenderal Pajak, maka kode wilayah KPP Pratama Karanganyar di NPWP yang sebelumnya 526 (KPP Surakarta) menjadi 528 (KPP Pratama Karanganyar).

## **2. Wilayah Kerja KPP Pratama Karanganyar**

Luas wilayah kerja KPP Pratama Karanganyar untuk Kabupaten Karanganyar 773.786.374m<sup>2</sup> dengan jumlah penduduknya tahun 2008 adalah 865.580 jiwa. Dari seluruh luas wilayah tersebut, luas wilayah yang telah dikenakan PBB sampai dengan tahun 2008 adalah kurang lebih 576.236.384m<sup>2</sup> (74,47%). Sedangkan untuk luas wilayah Kabupaten Sragen 941.550.000 dengan jumlah penduduknya tahun 2008 adalah 871.951 jiwa. Dari keseluruhan luas wilayah Kabupaten Sragen, luas wilayah yang telah dikenakan PBB 747.289.625m<sup>2</sup> (79,37%) masih terdapat kurang lebih 194.260.375m<sup>2</sup> (20,63%) yang belum dikenakan PBB.

Wilayah kerja KPP Pratama Surakarta terdiri dari dua kabupaten yaitu Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Sragen. Kabupaten Karanganyar terdiri dari 17 kecamatan yaitu Kecamatan Jatipuro, Kecamatan Jatiyoso, Kecamatan Jumapolo, Kecamatan Jumantono, Kecamatan Matesih, Kecamatan Tawangmangu, Kecamatan Ngargoyoso, Kecamatan Karangpandan, Kecamatan Karanganyar, Kecamatan Tasikmadu, Kecamatan

Jaten, Kecamatan Colomadu, Kecamatan Gondangrejo, Kecamatan Kebakkramat, Kecamatan Mojogedang, Kecamatan Kerjo, Kecamatan Jenawi. Sedangkan untuk Kabupaten Sragen terdiri dari 20 kecamatan yaitu Kecamatan Kalijambe, Kecamatan Plupuh, Kecamatan Masaran, Kecamatan Kedawung, Kecamatan Sambirejo, Kecamatan Gondang, Kecamatan Sambungmacan, Kecamatan Ngrampal, Kecamatan Karangmalang, Kecamatan Sragen, Kecamatan Sidoharjo, Kecamatan Tanon, Kecamatan Gemolong, Kecamatan Miri, Kecamatan Sumberlawang, Kecamatan Mondokan, Kecamatan Sukodono, Kecamatan Gesi, Kecamatan Tangen, Kecamatan Jenar.

### **3. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi KPP Pratama Karanganyar terdiri dari:

- a. Kepala Kantor
- b. Subbagian Umum
- c. Seksi Pelayanan
- d. Seksi Pengolahan Data dan Informasi
- e. Seksi Penagihan
- f. Seksi Ekstensifikasi
- g. Seksi Pemeriksaan
- h. Seksi Pengawasan dan Konsultasi
- i. Fungsional Pemeriksa
- j. KP2KP Sragen

a. Kepala Kantor

Tugas-tugas yang dilakukan oleh Kepala Kantor KPP Pratama antara lain, sebagai berikut :

- 1) Menyusun rencana kerja KPP Pratama Kranganyar;
- 2) Mengajukan usulan penerimaan PBB pertahun anggaran;
- 3) Menyelenggarakan Koordinasi, evaluasi pengendalian pelaksanaan urusan tata usaha, kepegawaian, laporan keuangan rumah tangga, dan perlengkapan.

b. Sub Bagian Umum

Tugas-tugas yang dilakukan oleh Sub Bagian Umum antara lain, sebagai berikut :

- 1) Kepegawaian
  - a) Menerbitkan surat kenaikan gaji berkala;
  - b) Membuat usulan kenaikan pangkat;
  - c) Menerbitkan surat ijin cuti;
  - d) Mengirim pegawai yang untuk mengikuti diklat;
  - e) Menyusun dan melaporkan laporan-laporan kepegawaian.
- 2) Keuangan
  - a) Membagikan gaji kepada pegawai KPP Pratama Karanganyar;
  - b) Membagikan uang makan kepada pegawai KPP Pratama karanganyar;
  - c) Menyusun dan melaporkan laporan-laporan yang menjadi tanggung jawab Bagian Keuangan seperti Laporan Realisasi
  - d) Kegiatan Belanja Modal;

e) Menyusun daftar permintaan lembur bagi pegawai yang lembur;

3) Rumah Tangga

a) Melakukan inventarisasi (pemisahan) barang-barang inventaris milik

KPP Pratama Karanganyar sehubungan dengan pemecahan kantor ex  
KPP Pratama Surakarta;

b) Membuat buku inventaris;

c) Membuat Daftar Inventaris Ruangan (DIR);

d) Menyusun dan melaporkan laporan-laporan yang menjadi tanggung  
jawab bagian Rumah Tangga;

e) Melakukan perekaman inventaris barang milik negara.

c. Seksi Pelayanan

Tugas-tugas yang dilakukan oleh Seksi Pelayanan antara lain, sebagai  
berikut :

1) Menerbitkan Kartu Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dan Nomor  
Pokok Pengusaha Kena Pajak (NPPKP) bagi Wajib Pajak baru;

2) Menatausahakan formulir SPT Tahunan kepada Wajib Pajak;

3) Menerbitkan Surat Ketetapan Pajak (SKP);

4) Memberikan jawaban permintaan konfirmasi data dari Kantor  
Pelayanan Pajak lain.

d. Seksi Pengolahan Data dan Informasi

Tugas-tugas yang dilakukan oleh Seksi Pelayanan antara lain, sebagai  
berikut :

1) Melakukan perekaman Surat Pemberitahuan Objek Pajak (SPOP);

2) Membantu instalasi aplikasi e-NPWP di Seksi Ekstensifikasi;

- 3) Melakukan pendaftaran Wajib Pajak secara massal dan pencetakan kartu NPWP;
- 4) Mensosialisasi aplikasi SIDJP;
- 5) Memperbarui data *user* untuk aplikasi SIDJP sesuai dengan kewenangan dan kebutuhan masing-masing pegawai, serta melakukan *up date* kepada masing-masing user SIDJP;
- 6) Melakukan perekaman SPT massa menggunakan SIDJP;
- 7) Menyiapkan data-data informasi perpajakan untuk keperluan penyajian data;
- 8) Membantu seksi lain jika mengalami kesulitan atau kerusakan pada komputer;
- 9) Memberikan aplikasi e-SPT PPN versi terbaru kepada Wajib Pajak dan membantu proses pelaporan jika mengalami kesulitan;

e. Seksi Penagihan

Tugas-tugas yang dilakukan oleh Seksi Pelayanan antara lain, sebagai berikut :

- 1) Melakukan konfirmasi Surat Tanda Terima Setoran (STTS) PBB;
- 2) Melakukan penagihan dan himbauan pembayaran tunggakan pajak atas Wajib Pajak penunggak pajak dalam wilayah Kantor Wilayah;
- 3) Bedah tunggakan Wajib Pajak;
- 4) Melakukan penagihan aktif terhadap tunggakan yang telah jatuh tempo;
- 5) Menyusun data tunggakan PBB.

f. Seksi Ekstensifikasi

Tugas-tugas yang dilakukan oleh Seksi Pelayanan antara lain, sebagai berikut :

- 1) Menyampaikan usulan Surat Keputusan Klasifikasi dan Besarnya Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) sebagai dasar penetapan PBB ke Kantor Wilayah DJP Jateng II;
- 2) Membuat laporan data potensi wilayah KPP Pratama Karanganyar
- 3) Menyelesaikan laporan Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) tahun 2008;
- 4) Membuat laporan pembentukan basis data;
- 5) Menyelesaikan pemberian NPWP Objek Pajak melalui pemberi kerja atau bendaharawan pemerintah.

g. Seksi Pemeriksaan

Tugas-tugas yang dilakukan oleh Seksi Pemeriksaan antara lain, sebagai berikut :

- 1) Menyusun rencana kerja;
- 2) Menyusun dan mengkoordinasi Daftar Nominatif Wajib Pajak yang akan diperiksa;
- 3) Menerbitkan Surat Perintah Pemeriksaan Pajak (SPPP) dan mendistribusikan ke seksi fungsional;
- 4) Melaksanakan pengawasan pelaksanaan jadwal pemeriksaan sesuai dengan rencana kerja yang telah ditetapkan;
- 5) Melakukan pengawasan pelaksanaan aturan pemeriksaan;
- 6) Memproses permohonan SPT LB WP patuh;

- 7) Melakukan administrasi pemeriksaan pajak lainnya seperti menatausahakan surat masuk dan surat keluar dan member tanggapan atas surat masuk;
- 8) Menyusun laporan atau surat tanggapan atas permasalahan yang berkaitan dengan seksi pemeriksaan.

#### h. Seksi Pengawasan dan Konsultasi (Waskon)

##### 1) Waskon I

Tugas-tugas yang dilakukan oleh Seksi Pengawasan dan Konsultasi I antara lain, sebagai berikut :

- a) Membuat profil Wajib Pajak;
- b) Membuat profil Wajib Pajak Jasa Konstruksi;
- c) Membuat profil Wajib Pajak Real Estate;
- d) Menyelesaikan permohonan pemindahbukuan terhadapWajib Pajak;
- e) Menyelesaikan permohonan peninjauan kembali terhadap Wajib Pajak.

##### 2) Waskon II

Tugas-tugas yang dilakukan oleh Seksi Pengawasan dan Konsultasi II antara lain, sebagai berikut :

- a) Membuat profil Wajib Pajak;
- b) Membuat profil Wajib Pajak Jasa Konstruksi;
- c) Membuat profil Wajib Pajak Real Estate;
- d) Menyelesaikan permohonan pemindahbukuan terhadap Wajib Pajak;
- e) Menjawab surat Wajib Pajak.



### 3) Waskon III:

Tugas-tugas yang dilakukan oleh Seksi Pengawasan dan Konsultasi II antara lain, sebagai berikut :

- a) Membuat profil 200 Wajib Pajak Besar;
- b) Membuat profil Wajib Pajak Jasa Konstruksi;
- c) Membuat profil Wajib Pajak Real Estate;
- d) Menyelesaikan permohonan pemindahbukuan terhadap Wajib Pajak;
- e) Membuat Surat Hibauan.

#### i. Seksi Fungsional

Tugas-tugas yang dilakukan oleh Seksi Fungsional antara lain, sebagai berikut :

- 1) Sehubungan dengan diterbitkannya SPPP, seksi fungsional telah menyampaikannya kepada Wajib Pajak;
- 2) Menyampaikan pemeriksaan SPPP dengan diterbitkannya Laporan Pemeriksaan Pajak.

## **B. Analisa Data dan Pembahasan**

Uji yang pertama adalah uji kuesioner yang meliputi uji validitas dan reliabilitas. Uji hipotesis adalah analisis regresi linier berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi. Hasil uji adalah sebagai berikut :

### **1. Uji validitas**

Suatu kuesioner dikatakan valid (sah) jika pertanyaan pada suatu kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur kuesioner tersebut. Untuk uji ini digunakan program computer SPSS 17 for window

sehingga diketahui suatu nilai  $r$  hitung untuk tiap butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, dan jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka pertanyaan tersebut tidak valid. Hasil uji validitas dapat dilihat sebagai berikut :

a. Uji validitas variabel persepsi ( $X_1$ )

Tabel IV.1

Uji Validitas Variabel Persepsi ( $X_1$ )

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,684	0,254	Valid
2	0,804	0,254	Valid
3	0,867	0,254	Valid

Sumber : Data primer yang diolah

Variabel persepsi terdiri dari 3 item pertanyaan. Korelasi setiap item pertanyaan mempunyai nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel. Sehingga berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan pada variabel persepsi valid.

b. Uji validitas variabel pelayanan ( $X_2$ )

Tabel IV.2

Uji Validitas Variabel Pelayanan ( $X_2$ )

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,811	0,254	Valid
2	0,690	0,254	Valid
3	0,593	0,254	Valid
4	0,713	0,254	Valid
5	0,468	0,254	Valid

Sumber : Data primer yang diolah

Variabel pelayanan terdiri dari 5 item pertanyaan. Korelasi setiap item pertanyaan mempunyai nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Sehingga berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan pada variabel pelayanan valid.

c. Uji validitas variabel kepatuhan (Y)

Tabel IV.6

Uji Validitas Variabel Kepatuhan (Y)

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,877	0,254	Valid
2	0,894	0,254	Valid
3	0,833	0,254	Valid
4	0,736	0,254	Valid

Sumber : Data primer yang diolah

Variabel kepatuhan wajib pajak terdiri dari 4 item pertanyaan. Korelasi setiap item pertanyaan mempunyai nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Sehingga berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan pada variabel kepatuhan wajib pajak valid.

## 2. Uji reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel (andal) jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan yang ada dalam kuesioner tersebut adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk menentukan keandalan suatu pertanyaan digunakan program komputer SPSS 17 *for windows*, hingga diperoleh nilai *Cronbach Alpha* untuk tiap variabel penelitian.

Indikator pengukuran reliabilitas menurut Sekaran (2000: 312) yang membagi tingkatan reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut ::

Jika alpha atau r hitung:

- a. 0,8-1,0 = Reliabilitas baik
- b. 0,6-0,799 = Reliabilitas diterima
- c. kurang dari 0,6 = Reliabilitas kurang baik

Hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

Tabel IV.7

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach`s alpha	Keterangan
Persepsi ( $X_1$ )	0,694	Reliabilitas diterima
Pelayanan ( $X_2$ )	0,662	Reliabilitas diterima
Kepatuhan (Y)	0,852	Reliabilitas baik

Sumber : Data primer yang telah diolah

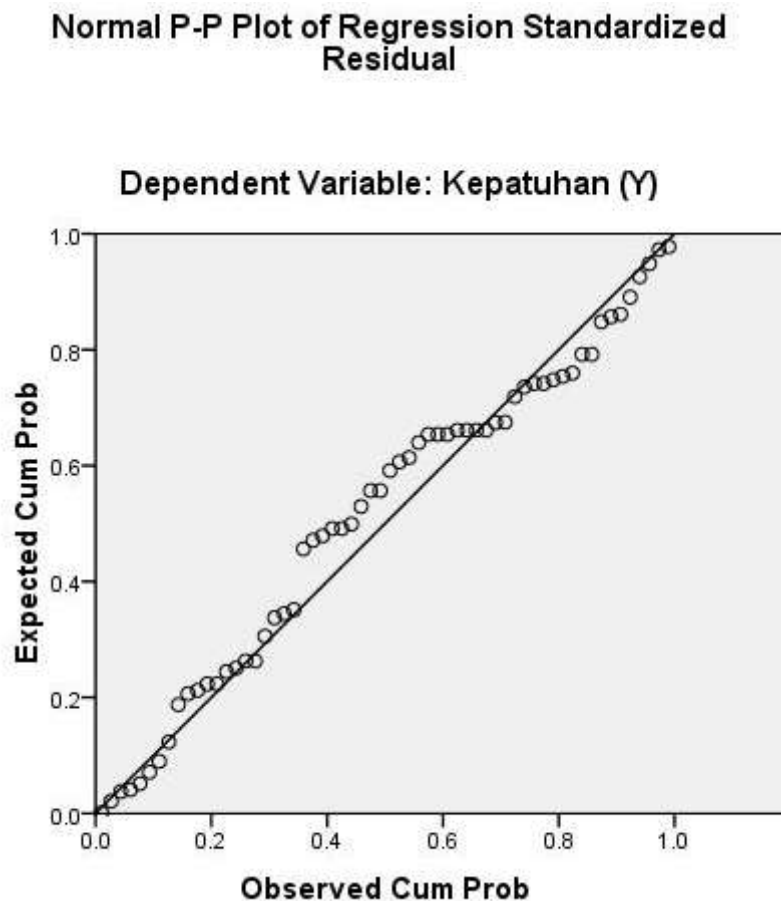
Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai cronbach alpha dari variabel persepsi ( $X_1$ ) dan pelayanan ( $X_2$ ) mempunyai reliabilitas yang dapat diterima. Sedangkan variabel kepatuhan wajib pajak (Y) mempunyai nilai reliabilitas yang baik. Sehingga dapat disimpulkan telah reliabel yang berarti bahwa kuesioner sudah dapat digunakan dalam penelitian.

### 3. Uji asumsi klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model

regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi secara normal. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut :



Gambar IV.1

#### Hasil Uji Normalitas

Menurut Ghozali, regresi dinyatakan memiliki distribusi normal apabila :  
Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (Ghozali, 2005)

Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui bahwa titik menyebar mendekati garis lurus. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi lolos uji normalitas.

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Hasil uji multikolinieritas adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.5**

#### Hasil uji multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4.796	1.965		-2.440	.018		
	Persepsi (X1)	.594	.134	.401	4.431	.000	.753	1.329
	Pelayanan (X2)	.623	.107	.528	5.838	.000	.753	1.329

a. Dependent Variable: Kepatuhan (Y)

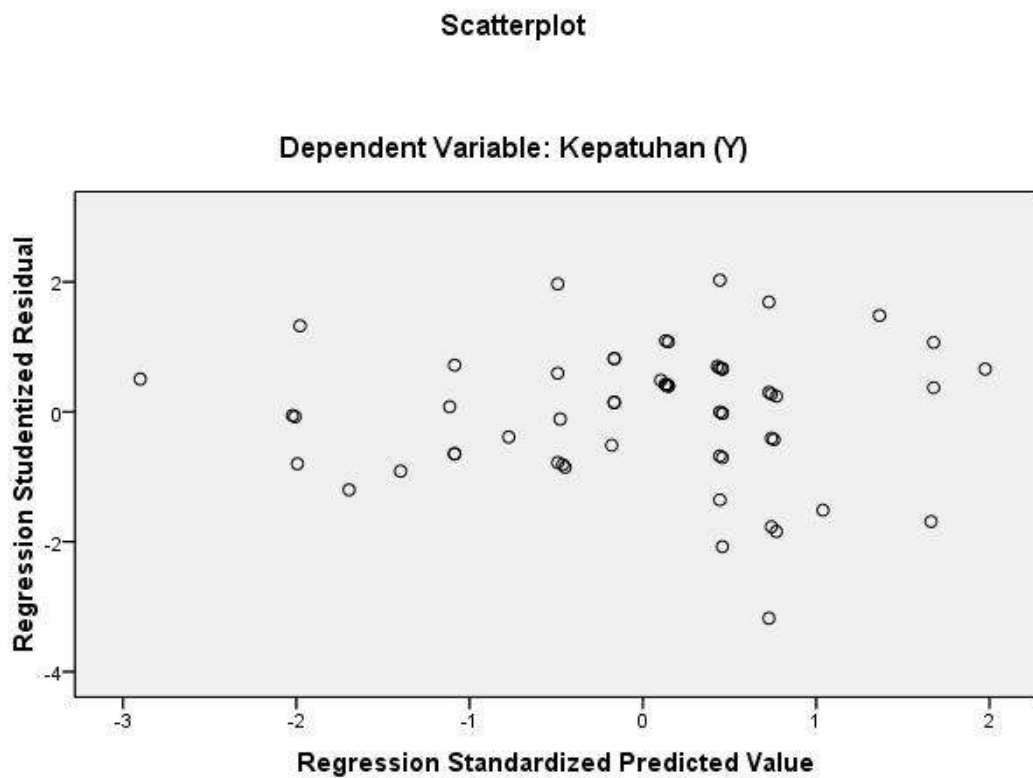
Untuk mendeteksi gejala multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan Toleransi. Pedoman suatu model regresi yang bebas dari Multikolinieritas adalah: mempunyai nilai VIF di sekitar angka kurang dari 10 dan mempunyai angka Toleransi lebih besar dari 0,10. (Ghozali, 2005)

Hasil uji multikolinieritas diatas diketahui besarnya VIF masing-masing variabel lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance > 0,1 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain. Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :



**Gambar IV.2**

#### Hasil uji heteroskedastisitas

Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 dan sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastik.

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa titik menyebar di atas dan di bawah garis 0 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi lolos uji heteroskedastisitas.

#### 4. Uji regresi linier berganda

##### a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (persepsi, pelayanan) terhadap variabel terikat (kepatuhan wajib pajak).

Persamaan garis regresi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Proses perhitungan dalam analisis regresi linear berganda menggunakan bantuan komputer program SPSS ver 12 for Windows.

Hasil analisis regresi sebagai berikut :

Tabel IV.6

#### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.796	1.965		-2.440	.018
	Persepsi (X1)	.594	.134	.401	4.431	.000
	Pelayanan (X2)	.623	.107	.528	5.838	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan (Y)

Hasil pengolahan komputer dapat diketahui persamaan koefisien regresi linier berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = - 4,796 + 0,594 X_1 + 0,632 X_2 + e$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

a = - 4,796 artinya apabila persepsi dan pelayanan konstan, maka kepatuhan wajib pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Karanganyar menurun



$b_1 = 0,594$  variabel persepsi berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Karanganyar.

$b_2 = 0,632$  variabel pelayanan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Karanganyar.

Dari data di atas juga dapat diketahui bahwa variabel pelayanan mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap kepatuhan wajib pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Karanganyar. Karena variabel pelayanan mempunyai nilai koefisien regresi yang lebih tinggi dibandingkan variabel yang lain.

#### b. Uji t

Analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Hasil uji t adalah sebagai berikut :

Tabel IV.7

Hasil Uji t

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.796	1.965		-2.440	.018
	Persepsi (X1)	.594	.134	.401	4.431	.000
	Pelayanan (X2)	.623	.107	.528	5.838	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan (Y)

1). Uji t persepsi ( $X_1$ ) terhadap kepatuhan (Y)

Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut :

a). Menentukan Hipotesis Nihil ( $H_0$ ) dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

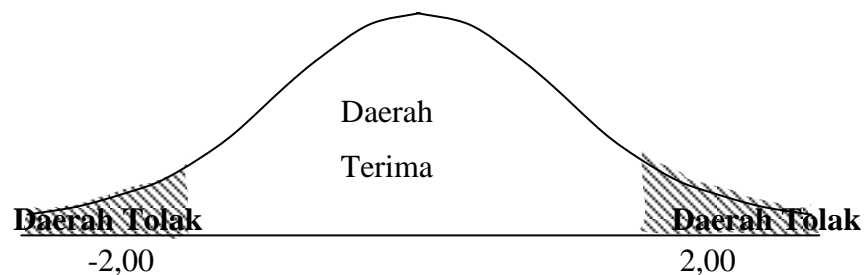
$H_0 = \beta_1 = 0$ , variabel persepsi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Karanganyar

$H_a = \beta_1 \neq 0$ , variabel persepsi berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Karanganyar

b). Menentukan level of significance ( $\alpha = 0,05$ )

$$\begin{aligned} Df &= (\alpha/2 ; n - 1 - k) \\ &= (0,05/2 ; 60 - 1 - 2) \\ &= 0,025 ; 57 \\ &= 2,00 \end{aligned}$$

## c). Kriteria Pengujian



$H_0$  diterima apabila  $-2,00 \leq t \text{ hitung} \leq 2,00$

$H_0$  ditolak apabila  $t \text{ hitung} > 2,00$  atau  $t \text{ hitung} < -2,00$

## d). Perhitungan Nilai t

$$t_{\text{hitung}} = 4,431$$

e). Kesimpulan

Hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung  $4,431 >$  dari t tabel  $2,00$  dan nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak sehingga variabel persepsi berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Karanganyar.

**2). Uji t pelayanan ( $X_2$ ) terhadap kepatuhan (Y)**

Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut :

a). Menentukan Hipotesis Nihil ( $H_0$ ) dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

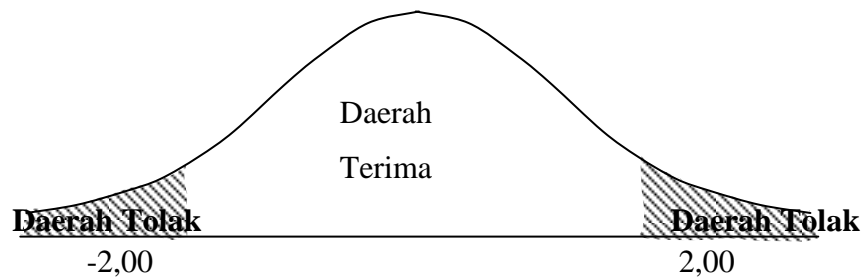
$H_0 = \beta_2 = 0$ , variabel pelayanan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Karanganyar

$H_a = \beta_2 \neq 0$ , variabel pelayanan berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Karanganyar

b). Menentukan level of significance ( $\alpha = 0,05$ )

$$\begin{aligned} Df &= (\alpha/2 ; n - 1 - k) \\ &= (0,05/2 ; 60 - 1 - 2) \\ &= 0,025 ; 57 \\ &= 2,00 \end{aligned}$$

## c). Kriteria Pengujian



Ho diterima apabila  $-2,00 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,00$

Ho ditolak apabila  $t_{\text{hitung}} > 2,00$  atau  $t_{\text{hitung}} < -2,00$

## d). Perhitungan Nilai t

$$t_{\text{hitung}} = 5,838$$

## e). Kesimpulan

Hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung  $5,838 >$  dari t tabel  $2,00$  dan nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$  maka Ho ditolak sehingga variabel pelayanan berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Karanganyar.

## c. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hasil uji F adalah sebagai berikut :

Tabel IV.8  
Hasil Uji F  
ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	235.186	2	117.593	52.779	.000 <sup>a</sup>
	Residual	126.997	57	2.228		
	Total	362.183	59			

a. Predictors: (Constant), Pelayanan (X2), Persepsi (X1)

b. Dependent Variable: Kepatuhan (Y)

Langkah-langkah pengujiannya adalah :

1). Menentukan  $H_0$  dan  $H_a$

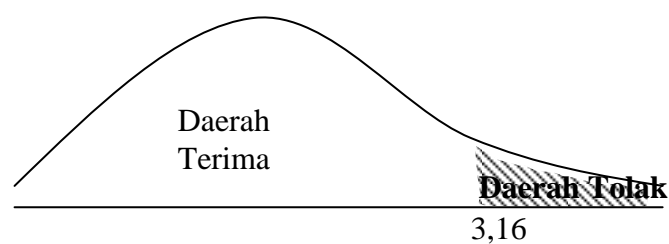
$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$  (Tidak ada pengaruh yang signifikan persepsi dan pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Karanganyar secara simultan)

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$  (Ada pengaruh yang signifikan persepsi dan pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Karanganyar secara simultan)

2). Menentukan Level of significance ( $\alpha = 0,05$ )

$$\begin{aligned} df &= F ; (k) : (n-1-k) \\ &= 0,05 ; (2) : (60 - 1 - 2) \\ &= 3,16 \end{aligned}$$

3). Kriteria Pengujian



$H_0$  diterima apabila  $F_{hitung} \leq 3,16$

$H_0$  ditolak apabila  $F_{hitung} > 3,16$

4). Perhitungan nilai  $F$

$$F_{hitung} = 52,779$$

### 5). Kesimpulan

Nilai F hitung 52,779 > dari nilai F tabel 3,16 dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak sehingga ada pengaruh yang signifikan persepsi dan pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Karanganyar secara simultan

#### d. Koefisien determinasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan dengan persentase. Hasil koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

Tabel IV.11

#### Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.806 <sup>a</sup>	.649	.637	1.49266

a. Predictors: (Constant), Pelayanan (X2), Persepsi (X1)

Uji  $R^2$  didapatkan hasil sebesar 0,637 atau 63,7%. yang berarti variabilitas variabel dependen (kepatuhan) yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen (persepsi dan pelayanan) sebesar 63,7% sedangkan sisanya (36,3%) dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi, misalnya variabel sanksi, sikap wajib pajak dan lain lain.

### C. Pembahasan

1. Variabel persepsi berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Karanganyar. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Riessa Roseline, 2010, dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Mengukuhkan Diri Sebagai Pengusaha Kena Pajak. Hasil pengujian Riessa menunjukkan bahwa, pemahaman wajib pajak dan persepsi wajib pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam mengukuhkan diri sebagai pengusaha kena pajak. Hal ini dikarenakan responden belum memahami kewajiban perpajakan mengenai pengukuhan pengusaha kena pajak. Sedangkan dua variabel yang lain yaitu penegakan hukum dan keadilan secara signifikan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam mengukuhkan diri sebagai pengusaha kena pajak.
2. Variabel pelayanan berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Karanganyar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Agus Nugroho Jatmiko, 2006, dengan judul Pengaruh Sikap Wajib Pajak Pada Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Fiskus Dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris Terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kota Semarang) Hasil penelitian Agus diperoleh kesimpulan bahwa sikap WP terhadap pelaksanaan sanksi denda, sikap WP terhadap pelayanan fiskus dan sikap wajib pajak terhadap kesadaran perpajakan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kepatuhan WP.